

Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas IV di MI YAPPI Gedad Playen Kabupaten Gunungkidul

Makzum Ikrimah, Ni'mah Afifah, Ahmad Syamsul Arifin

Pendidikan Guru MI Universitas Alma Ata
mahzumikrimah19@almaata.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how the quality of the teacher's pedagogical competence in implementing the 2013 curriculum in fourth grade learning at MI Yappy Gedad Playen, Gunungkidul district for the 2019/2020 school year. This study uses a qualitative research type. Data collection technique is using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research conducted, it was concluded that the fourth-grade teacher at MI Yappi Gedad 1 had good quality competencies in managing their learning. This is evidenced by the teacher's understanding of students related to intelligence, cognitive development, physical conditions, and others, systematic high-grade teacher learning designs, and paying attention to the conditions of learning implementation that apply educational and fun methods and make good use of media, and evaluation of standardized learning processes and learning outcomes and develop to actualize the potential of students in various activities according to their potential. Thus, that the fourth-grade teacher, MI Yappi Gedad 1 has good pedagogic competence in accordance with the National Education Standards Agency.

Keywords: *Pedagogical Competence, Class IV Teacher, Madrasah Ibtidaiyah Yappi Gedad*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas IV di MI Yappy Gedad Playen kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa guru kelas empat MI Yappi Gedad 1 memiliki kualitas kompetensi yang sudah baik dalam mengelola pembelajarannya. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman guru terhadap peserta didik terkait kecerdasan, perkembangankognitif, kondisi fisik dan lainnya, rancangan pembelajaran guru kelas tinggi yang sistematis dan memperhatikan kondisi pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode mendidik dan menyenangkan serta memanfaatkan media yang dengan baik, dan evaluasi pembelajaran yang berstandar proses dan hasil belajar serta mengembangkan untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan potensinya. Dengan demikian, bahwa guru kelas IV, MI Yappi Gedad 1 memiliki kompetensi pedagogik yang baik sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik , Guru Kelas IV, Madrasah Ibtidaiyah Yappi Gedad

Pendahuluan

Kompetensi Pedagogik guru salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengemban amanahnya sebagai pendidik di lembaga Sekolah, khususnya Sekolah Dasar. Demikian pula pada kelas tinggi yaitu kelas IV, yang membutuhkan penekanan khusus dalam memahami materi. Guru yang berkompeten terlebih pada aspek pedagogik dapat membuat dan membentuk siswa yang cerdas dan berkualitas sebab dalam pembelajaran, guru membawa siswa dalam dunia pendidikan yang menyenangkan dan nyaman. Sehingga siswa akan betah untuk berlama-lama dalam belajar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kelas empat?

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang paling berperan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mampu mengelola kelas, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal.

Selanjutnya latar belakang pendidikan merupakan syarat mutlak bagi pendidik sebagai salah satu syarat menjadi guru profesional minimal berijazah S1 sesuai dengan bidangnya, terutama dalam melaksanakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan pada tahun 2013 bulan Juli atau tahun ajaran 2013/2014 melalui sekolah sekolah *pilot project* yang ditunjuk Dinas Pendidikan setempat untuk melaksanakan kurikulum 2013 secara bertahap yaitu dimulai

dari kelas I dan IV. Keberhasilan terlaksananya kurikulum 2013 ini tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor penunjang, yaitu sarana dan prasarana serta sumber daya manusia terutama para pendidik (guru) sebagai pelaksana di lapangan. Akan tetapi dalam satuan pendidikan saat ini terutama dilingkungan Kementerian Agama khususnya Madrasah Ibtidaiyah masih banyak ditemui guru yang berlatar belakang pendidikan non kependidikan seperti : Psikologi, Ekonomi, Hukum, dan lain sebagainya atau berlatar belakang pendidikan sebagai pendidik namun dibidang lain seperti : PAI, Tafsir Hadist dan lain sebagainya bertugas mengajar sebagai guru kelas I s/d VI. Hal tersebut tentu saja bisa dikatakan bahwa guru-guru tersebut jika dilihat dari latar belakang pendidikannya memang tidak relevan atau bukan bidangnya. Begitu juga di Mi Yappi Gedad 1, masih ada guru yang tidak relevan dan sesuai dengan ijasan S1 nya.

MI Yappi Gedad 1 merupakan satuan pendidikan formal di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul. Sekolah tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 semenjak dikeluarkannya Surat Edaran Dirjen Pendis Kemenag RI Nomor : SE/DJ.I/PP.00.6/1/2015 terkait Pelaksanaan Kurikulum Madrasah. Sehingga pada tahun ajaran 2016/2017 mulai mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap. Dengan adanya kurikulum ini maka tenaga pendidik dihadapkan dengan tantangan baru bagaimana seorang guru mau tidak mau harus siap menjalankan kurikulum ini dengan baik. Tenaga Pendidik di MI Gedad 1 juga berstatus sebagai Pegawai fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan evaluasi kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013

pada pembelajaran kelas IV Di MI Yappi Gedad 1 Playen Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat diskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan latar alamiah bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi, serta analisis data yang bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif, lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru walikelas kelas IV yang merupakan adalah satu guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil, selain bapak kepala sekolah. Akan tetapi mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan profesinya sebagai walikelas Guru MI. Penelitian ini dilakukan di MI Yappi Gedad 1 terletak di desa Gedad Banyusoca Playen Gunungkidul Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi.

Hasil Dan Pembahasan

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Kelas IV di MI Yappi Gedad 1.

Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas IV Bapak Sukisyanto (2020) menyebutkan bahwa kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah mempersiapkan RPP, silabus materi, media, strategi dan teknik pembelajarannya. Dan sebagai guru profesional guru MI Yappi Gedad 1, khususnya Guru Walikelas IV, harus siap dengan segala bentuk perubahan dan perkembangan kurikulum termasuk dalam mempersiapkan dan membuat perangkat pembelajaran yang harus sesuai dengan kurikulum terbaru.

Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas sebagai guru yang berkompetensi pedagogik maka, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu dan langkah selanjutnya adalah melaksanakannya di dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan hasil rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan guru di dalam kelas.

Tujuh Aspek Berkenaan Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV MI Yappi Gedad 1.

Berdasarkan penelitian observasi dan wawancara maka diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Kemampuan Mengenal Karakteristik Peserta Didik
2. Kemampuan Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
3. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum
4. Kemampuan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik
5. Kemampuan Memahami dan Mengembangkan Potensi
6. Kemampuan Komunikasi Dengan Peserta Didik
7. Kemampuan Dalam Penilaian dan Evaluasi

Selanjutnya kompetensi pedagogik guru kelas IV di MI Yappi Gedad 1 dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah yang disimpulkan berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan kepala madrasah dengan nilai kategori A. Hal ini membuktikan bahwa tujuh aspek tersebut dapat dijalankan dengan baik oleh guru.

Faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MI Yappi Gedad 1.

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas IV MI Yappi gedad 1. Berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan selama penelitian di madrasah tersebut.

Faktor Pendukung

1. Buku Guru

Buku guru telah disusun oleh pemerintah dalam upaya untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran. Guru tidak lagi dibebani dengan administrasi yang banyak sehingga guru bisa lebih fokus dan optimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut disampaikan oleh guru kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara guru merasa dimudahkan dengan adanya buku guru karena dalam buku guru sudah terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran secara lengkap. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Guru kelas harus mempunyai kualifikasi yang mumpuni. Selain berlatar belakang pendidikan minimal S-1 juga harus mempunyai kompetensi yang lain yaitu seperti kemampuan dalam mengajar, mengelola kelas dan mampu meningkatkan kompetensinya setiap waktu. Berdasarkan wawancara guru telah mengikuti berbagai kegiatan seperti diklat, seminar, workshop, bimtek tentang kurikulum 2013 sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan wawasannya dalam menjalankan profesinya sebagai guru profesional meskipun latar belakang ijazah tidak linear dengan profesinya.

3. Dukungan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MI Yappi Gedad selama ini sangat mendukung secara moril yaitu berupa motivasi kepada guru-guru kelas IV dan dukungan materiil berupa

keperluan guru-guru yang berkaitan dengan administrasi dan sarana prasarana pembelajaran. Sehingga para guru khususnya guru kelas IV merasa sangat nyaman mengajar di MI Yappi Gedad 1. Motivasi dari kepala sekolah merupakan hal penting untuk mendukung kelancaran pembelajaran di kelas. Salah satu fungsi kepala madrasah sebagai supervisor adalah selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dan karyawan.

Dari beberapa uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan untuk keseluruhan faktor pendukungnya bahwa adanya kerjasama antara guru dan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013, sehingga mendukung berjalannya kesuksesan proses pembelajaran yang memadai

Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan kurikulum 2013 sebagai berikut :

1. Keterlambatan Distribusi Buku Guru dan Buku Siswa

Dalam kurikulum 2013 buku yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa. Akan tetapi pendistribusian buku tersebut sering mengalami keterlambatan. Dimana buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang harus ada sebagai sumber belajar utama untuk kelancaran pembelajaran kurikulum 2013. Jika pendistribusian terlambat maka akan sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut guru mencari buku

guru dan siswa lewat internet kemudian diperbanyak sesuai jumlah siswa. Namun cara tersebut mempunyai kekurangan yaitu hasil foto kopi buku tidak jelas dan tidak berwarna maka dari itu kurang menarik bagi siswa sehingga ini bisa mengakibatkan siswa malas belajar.

Buku guru dan buku siswa merupakan wewenang dari Kementerian Agama. Pihak madrasah memang tidak diperkenankan membeli sendiri karena dalam anggaran Biaya Operasional Sekolah (BOS) tidak disebutkan untuk membeli buku tersebut.

2. Sarana LCD Proyektor

Dijaman digital ini, LCD Proyektor memang sangat penting dan sangat dibutuhkan terutama dalam dunia pendidikan . Faktor penghambat yang kedua adalah belum adanya LCD Proyektor di setiap ruangan kelas pembelajaran, sedangkan dalam kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk bisa menggunakan media LCD proyektor. Akan tetapi guru dan kepala sekolah punya cara lain untuk mengatasi hal tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas. Dua hal tersebut sangat menghambat berjalannya proses pembelajaran kurikulum 2013, akan tetapi proses pembelajaran tetap terlaksana dengan baik dan efektif karena Guru khususnya guru kelas IV mempunyai kualitas dalam mengelola kelas pembelajarannya.

Dari uraian di atas guru telah menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik seperti yang telah diuraikan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwa dalam

pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar antara lain : (1) Perhatian dan motivasi, (2) Keaktifan, (3) keterlibatan langsung/berpengalaman, (4) Pengulangan, (5) Tantangan, (6) Balikan dan penguatan, (7) Perbedaan individual.¹ Artinya guru harus mampu mengelola pembelajaran melalui berbagai pendekatan, penerapan metode dan teknik yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam berbagai karakter siswa.

Kemampuan Pengembangan Kurikulum

Menurut Herry Widyastono bahwa kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (seimbang).² Dari uraian tersebut bahwa seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara seimbang.

Dalam mengembangkan RPP ada beberapa yang perlu diperhatikan berbagai prinsip dalam mengembangkannya antara lain : (1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari kurikulum dan berdasarkan silabus, (2) RPP dikembangkan dengan menyesuaikan dalam silabus dengan kondisi di satuan pendidikan, (3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik, (4) Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, (5) Mengembangkan budaya membaca dan menulis, (6) RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, dan bereksprosi dalam berbagai bentuk tulisan, (7)

Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, (8) Keterkaitan dan keterpaduan, (9) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.³

Selanjutnya berdasarkan observasi pembelajaran terlihat guru mempunyai silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum 2013. Namun tidak disusun sendiri secara teknis dan dikembangkan sendiri untuk disesuaikan dengan keadaan siswa dan madrasah baik dari segi minat, bakat, motivasi, kemampuan siswa dan lingkungan siswa berkaitan dengan materi, metode dan strategi yang akan digunakan artinya guru tidak menyusun sendiri silabus dan RPP secara teknis. Hal tersebut dikarenakan silabus dan RPP sudah terdapat di dalam buku guru sehingga guru tinggal mengembangkannya kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang ada.

Hal tersebut didukung teori menurut Agus Wasisto Dwi Warso bahwa sesuai kurikulum 2013 guru tidak diberi kewenangan untuk menyusun dan mengembangkan silabus. Silabus telah dibuat dan dikembangkan oleh pemerintah. Kewajiban guru adalah menelaah silabus untuk menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) dan menyiapkan media dan sumber belajar.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tidak harus menyusun dan mengembangkan silabus namun guru berkewajiban membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengembangannya, menyiapkan secara teknis rancangan pembelajaran,

¹ Dr. Dimiyati & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pemb...* Hlm. 42

² Dr. Herry Widyastono, PU. *Pengembangan kurikulum di era...* Hlm. 119

³ Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian sesuai kurikulum 2013*. (Yogyakarta : Graha Cendekia, 2014) Hlm.62

⁴ Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian...* Hlm. 60

menyiapkan media dan sumber-sumber belajar lainnya.

Kemampuan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Menurut Mulyasa E, salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Ini berarti perlu mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang kondusif, misalnya metode *inquiry*, *discovery*, *problem solving*, dan lain sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga bisa lebih cepat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.⁵

Selanjutnya dalam observasi pembelajaran mengenai kemampuan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat diuraikan sebagai berikut : guru menggunakan pendekatan *scientific*, strategi *cooperative learning*, teknik *example non example*, metode penugasan, tanya jawab, diskusi dan ceramah,

media gambar. Pada kegiatan apersepsi terlihat guru menstimulus siswa agar mau berbicara tentang materi dengan sepengetahuan siswa. Ini menunjukkan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa memberikan materi di depan kelas sehingga siswa merasa terlibat didalamnya. Guru melempar beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan mengamati siswa disajikan gambar-gambar dan menstimulus siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang gambar tersebut, ini adalah kegiatan menanya. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk melakukan kegiatan diskusi dan tanya jawab hal ini dalam rangka mengasosiasikan materi. Selanjutnya siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan ditanggapi kelompok lain. Pada kegiatan akhir guru terlihat melakukan kegiatan refleksi, yaitu guru menggali perasaan siswa dalam mengikuti pelajaran yang telah berlangsung. Untuk dijadikan bahan pertimbangan pada pembelajaran yang akan datang dalam menentukan pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran di atas jika dapat dilakukan secara terus menerus oleh guru maka akan membentuk pembelajaran yang berkualitas dan pembentukan kompetensi peserta didik secara optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.⁶

Selain melakukan kegiatan pembelajaran

⁵ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan ...* hlm.103

⁶ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan ...* Hlm. 105

yang berkualitas dan mendidik guru juga menerapkan perilaku yang mendidik pula. Berdasarkan hasil wawancara terbukti guru selalu berusaha memperlihatkan perilaku yang dapat dijadikan suri tauladan bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran seperti tidak serta merta memarahi siswa yang mengganggu pelajaran di kelas atau bersikap ramah, bersikap sopan, bertutur kata santun, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Hal ini merupakan wujud dari pembelajaran tidak langsung yang berkenaan dengan nilai dan sikap atau KI-1 dan KI-2

Sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 bahwa dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada sikap sosial dan sikap keterampilan siswa, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Bukan memaksakan kehendak guru sehingga peserta didik merasa tertekan dan terbebani yang mengakibatkan tidak tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di MI Yappi Gedad 1 mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Kemampuan Memahami dan Mengembangkan Potensi

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Keadaan peserta didik pasti berbeda satu sama lain baik itu karakter, tingkat intelegensi atau kecerdasan, latar belakang keluarga, bakat, keadaan fisik dan kehidupan sosial. Menurut Mulyasa E,

untuk dapat memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya guru dapat melakukan berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam memahami dan mengembangkan potensi peserta didiknya dilakukan beberapa cara antara lain :

1. Pemantauan ekstrakurikuler yaitu pramuka, hadroh, dan BTQ dengan cara menanyakan perkembangan siswanya melalui guru pembimbingnya masing-masing.
2. Melakukan kegiatan bimbingan konseling bagi siswanya menyangkut pribadi, sosial, dan belajar. Untuk dapat mengetahui ketiga aspek tersebut guru melakukan tanya jawab tentang diri pribadi siswa misal menanyakan apa cita-citanya dan hobinya, pemantauan pada proses pembelajaran untuk mengetahui perilaku, sifat dan lain sebagainya.
3. Menjalankan program pengayaan dan remedial dengan menganalisis hasil ulangan harian, UTS, UAS dan UKK. Hal tersebut untuk mengetahui materi mana yang perlu diulang, siswa mana yang wajib ikut remedi dan untuk mengetahui bakat siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas terbukti bahwa guru mampu memahami dan mengembangkan potensi siswanya dengan sangat baik. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dan observasi pada guru dan pembelajaran di kelas yang menunjukkan bahwa guru baik pada

⁷ Dr. E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan ...*.hlm.111

kompetensi memahami dan mengembangkan potensi peserta didik dalam pembelajaran kelas IV di MI Gedad 1.

Kemampuan Komunikasi dengan Peserta Didik

Menurut Sumiati & Asra, guru seharusnya mengenali siswanya dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang lebih baik sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Siswa mempunyai kemampuan mengembangkan rasa percaya diri sendiri (*self confidence*), rasa bisa melakukan sesuatu, rasa berguna (bisa menyumbangkan sesuatu), rasa memiliki (memiliki hubungan dan bagian dari orang dewasa yang saling menyayangi), rasa berdaya (memiliki kendali atas masa depannya sendiri).⁸

Selanjutnya berdasarkan observasi terlihat dengan jelas guru banyak melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi dalam kegiatan individu dan kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru menggunakan metode dan strategi yang bervariasi untuk membangun komunikasi yang baik sehingga terciptalah komunikasi banyak arah yaitu komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Uraian di atas terbukti bahwa guru telah melakukan komunikasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan proses pembelajaran tersebut siswa akan mempunyai rasa tanggungjawab, rasa bangga, rasa memiliki, rasa berguna dan rasa percaya diri. Hal ini juga merupakan salah satu

upaya untuk meningkatkan hubungan antar guru dan siswa dalam ruang lingkup akademik terutama untuk menunjang belajar siswa

Kemampuan Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.⁹ Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan.

Berdasarkan observasi pembelajaran guru melaksanakan penilaian dan evaluasi setiap akhir pembelajaran yang dituangkan kedalam rubrik penilaian berupa penilaian ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam kompetensi tertentu dengan melaksanakan ulangan harian pada setiap akhir sub tema dan akhir tema untuk mengetahui materi yang perlu diulang dan siswa mana yang wajib mengulang materi tersebut dengan cara remidi. Untuk mengetahui siswa tuntas atau belum dalam kompetensi tertentu diperlukan KKM agar guru mengetahui kompetensi yang sudah dan belum dikuasai secara tuntas. KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung (sarana

⁸ Dra. Sumiati & Asra, M.Ed. *Metode Pemb...* hal.65

⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 108.

dan guru), dan karakteristik peserta didik.

Guru melakukan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun untuk dianalisis dan di rangkum menjadi nilai raport yang akan dilaporkan kepada wali murid dan melakukan penilaian otentik. Hal ini sesuai dengan karakteristik penilaian kurikulum 2013 yaitu (1) Penilaian berkesinambungan, maksudnya adalah sebagai penilaian yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan seluruh gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik. (2) Penilaian Otentik, merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan. Penilaian otentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tertekan. (3) Belajar tuntas dan (4) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.¹⁰

Penilaian otentik dilakukan saat proses pembelajaran guru mengamati sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk kemampuan berdiskusi, bertanya, mengungkapkan pendapat, membaca, menulis dan lain sebagainya kemudian guru mencatatnya pada rubrik penilaian otentik yang disusun guru. Hal ini terlihat pada observasi pembelajaran kedua pada hari Jumat, 24 Januari 2020. Salah satu siswa juga menyatakan bahwa guru selalu memberikan penilaian diakhir pembelajaran dan memberikan hasil nilai ulangan harian sebagai bahan pertimbangan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Kompetensi pedagogik guru kelas IV

¹⁰ Dr. Agus Wasisto Dwi Doso Warso, M.Pd. *Proses Pembelajaran & penilaian...*Hlm. 140

di MI Yappi Gedad 1 dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 tahun pelajaran 2019/2020 secara keseluruhan adalah sangat baik. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah bahwa secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru kelas IV selama ini sangat baik dibuktikan dengan hasil supervisi terakhir yang dilakukan terkait tujuh aspek yaitu masuk kategori A. Ini membuktikan bahwa guru dengan latar belakang tidak relevan dengan bidangnya tidak menjadi masalah atau hambatan dalam menjalankan tugas sebagai wali kelas di kelas IV dalam menjalankan proses pembelajaran kurikulum 2013.

Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran kelas IV di MI Yappi gedad 1 , maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Kelas IV Di MI Yappi Gedad 1 antara lain :

1. Mengenal karakteristik peserta didik. Guru kelas IV sudah mampu memahami karakteristik peserta didik dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pembagian kelompok yang terdiri dari siswa yang pasif dan siswa yang aktif sehingga mereka bisa saling membantu
2. Kemampuan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah sangat baik. Guru dapat menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pada kegiatan pembelajaran.
3. Guru baik dalam mengembangkan

kurikulum, akan tetapi guru tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara teknis sendiri.

4. Guru baik dalam menguasai kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru memberikan contoh sikap yang baik selama proses pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan saintifik, berbagai metode, strategi dan teknik pembelajaran.
5. Guru sangat baik dalam memahami dan mengembangkan potensi dengan cara memantau kegiatan ekstrakurikuler, melakukan program bimbingan dan konseling dan program pengayaan dan remedial setiap akhir pembelajaran dan akhir semester.
6. Kemampuan guru dalam membangun dan menjalin komunikasi dengan peserta didik sangat baik. Guru membangun komunikasi kesegala arah dalam proses pembelajaran.
7. Kemampuan guru dalam menguasai penilaian dan evaluasi sangat baik. Guru melaksanakan analisis penilaian pada kegiatan ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan Penilaian Akhir Tahun. Guru juga melaksanakan penilaian otentik.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 di MI Yappi Gedad 1.

1. Faktor pendukung antara lain : buku guru, buku siswa, kompetensi guru, dukungan Kepala Madrasah dan lingkungan.
2. Faktor penghambat antara lain : keterlambatan distribusi buku guru dan buku siswa dan sarana LCD proyektor

Daftar Pustaka

1. Abdullah, S. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
2. Alwasihlah, A. c. (2011). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
3. Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. Bandung: PT. Indahjaya Adipratama.
4. Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
5. asra, s. &. (2011). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
6. Daryanto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. _____ (2013). *Standar Kompetensi Guru dan Penilaian Guru Profesional*. Yogyakarta: Gavamedia.
8. Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Dosen, -U. R. (Director). (2007). *Direktoran Jendral Pendidikan Islam [Motion Picture]*.
10. Fathoni, A. (2011). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Fikri, A. (2015). *Kompetensi Pedagogik Guru MI Sultan Agung Studi Kasus pada Guru Sertifikasi dan Non Sertifikasi*. Skripsi (pp. -). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
12. Hakim, L. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
13. Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
14. Imti, H. (2019, september senin). Wawancara. (m. ikrimah, Interviewer)

15. Islam, D. J. (2007). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Departemen Agama RI* , 60.
16. Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
17. maksum, k. (2013). konsep profesi keguruan. *literasi jurnal ilmu pendidikan* , 120.
18. Marfu'ah, S. (2014). Implementasi Kompetensi Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Pengkol Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi* , -.
19. Moleong, L. J. (2004). *metodologi penelitian kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya.
20. _____(1998). *Mrtodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
21. Muchit, M. S. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Grup.
22. Mudjijono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
23. Mulyana, R. (2009). *Optimalisasi PEMBERDAYAAN Madrasah*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
24. Mulyasa, E. (2011). *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Rosdakarya.
25. _____(2007). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
26. Musfah, J. (2011). *Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
27. Novia, W. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko Press.
28. Pendidik, D. P. (2010). *Pembinaan dan Pengembangan profesi guru Buku 2*. Jakarta: kemendikbud.
29. Pendis, D. A. (2015). Guru dan Dosen. *Undang Undang RI No 14* , 92.
30. Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
31. Purwanto, M. N. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
32. _____ (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
33. Rafina, H. (2017). *. Kompetensi pedagogik dan profesional guru pendidikan agama islam se gugus pamuji kecamatan karanglewas kabupaten Banyumas*. purwokwrto: IAIN Purwokwrto.
34. Rahmat, M. (2012). Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Ma'arif Ngablak II, Srumbung, Magelang. *Skripsi* (pp. -). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
35. RI, D. A. (2007). Direktorat Jendral Pendidikan Islam. *Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* , 60.
36. _____(2017). Tentang Guru dan Dosen. *Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005* , 92.
37. RI, D. A. (2007). Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. *Direktoran Jendral Pendidikan Islam* , 60.

38. RI, P. (2005). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika.
39. Rosyada, D. (2004). *Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
40. Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
41. Slameto. (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
42. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
43. Suhertian, P. A. (1992). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program in Service education*. Jakarta: Rineka Cipta.
44. Sukisyanto. (2020, januari senin). wawancara. (M. ikrimah, Interviewer)
45. _____ (2020, januari rabu). wawancara. (m. ikrimah, Interviewer)
46. Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
47. Suryana, N. I. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
48. Suryobroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,. Jakarta : Rineka Cipta.
49. Sutikno, P. F. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
50. Taufani. (2008). *Menginstal Minat Baca Siswa* . Bandung: GlobalIndo Universitas Multikreasi.
51. Umar, H. (2007). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
52. Warso, A. W. (2016). *Penjaminan Mutu Proses Pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* . Yogyakarta: Graha cendekia.
53. Widyastono, H. (2014). *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.